

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Disebut juga riset adalah *“the activity of finding information about something that you are interested in or need to know about.”*¹ Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan - tujuan tertentu.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistic atau fenomeologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena.³

Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian

¹ Suwartono, 2014, *Dasar-dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta : CV Andi Ofset, hlm.3

² Syaodih Sukmaditana, Nana, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Teras Perum Polri Gowok Blok D 3 No. 200, hlm. 5

³ Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press, hlm. 187-188

hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴

Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁵

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskritifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan lokasi dan waktu penelitian mutlak diperlukan. lokasi dan waktu penelitian disesuaikan dengan

⁴ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA, hlm. 14

⁵ Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hlm. 59

⁶ Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media Group. Hlm. 97

permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah NU 03 Ittihad Bahari yang terletak di dukuh Pongangan RT/RW: 01/02 Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Tepatnya 6 Km sebelah barat kota demak ke arah pantai morodemak

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data dan sumber data diperoleh dari subyek penelitian dan informan dalam penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sebagai informan artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷ Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberi keterangan mengenai masalah penelitian.⁸ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka yang menjadi subyek peneliti adalah kepala Madrasah Aliyah NU 3 Ittihad Bahari.

⁷ Lexy J Moleong, 2010, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 132

⁸ suharsimi Arikunto, *et al*, 2008, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media (FIP UNY), hlm. 65

b. Informan Penelitian

Jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya dikenal dengan responden. Istilah tersebut sangat akrab digunakan dalam penelitian kuantitatif, dengan pengertian bahwa penelitiannya memiliki posisi lebih penting daripada responden yang posisinya sekedar untuk memberikan tanggapan pada apa yang diminta atau ditentukan oleh penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti saja. Tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden.⁹

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena situasi sosial yang berlaku di lapangan. Informan penelitian merupakan subjek yang memiliki hubungan karakteristik dengan situasi sosial yang diteliti. Kegunaan informan bagi penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Membantu agar secepatnya dan tetap teliti mungkin dapat membenamkan didalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

⁹ Sutopo, 2006 , *Metodologo Penelitian Kualitatif (Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta : UNS, hlm. 57-58

- b) Agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terkumpul sebagai *sampling internal* karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, tukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya dapat dilakukan.

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a) Sederhana, hanya terdapat satu situasi sosial tunggal;
- b) Mudah memasukinya;
- c) Tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin, kegiatannya terjadi berulang-ulang.¹⁰

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, staf, siswa serta wali murid Madrasah Aliyah NU 3 Ittihad Bahari.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu :

- a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

¹⁰ Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press, hlm. 219

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹¹

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan.¹² Observasi adalah proses pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara efektif terhadap fenomena yang diselidiki.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarainya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Wawancara dapat diartikan sebagai proses bertemu muka antara peneliti dengan responden yang direncanakan untuk mendapatkan

¹¹ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA, hlm. 310

¹² Sandjaja, *et al*, 2006, *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya, hlm.145

informasi yang diperlukan.¹³Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.¹⁴

Interview is “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and resnpons, resulting in communicatiob and joint contruction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁵

Ada beberapa macam wawancara yaitu :

a) Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b) Wawancara Semiterstruktur

Digunakan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c) Wawancara tak terstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan

¹³ Sukardi, 2006, *Penelitian, Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan Yogyakarta : Usaha Keluarga*, hlm.145

¹⁴ Suwartono, 2014, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV ANDI OFSET. Hlm. 48

¹⁵ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA, hlm. 317

yang akan ditanyakan. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau data sumber, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- 1) Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- 2) *Tape recorder* : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- 3) *Kamera* : untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

c. Dokumentasi

Dalam upaya mengumpulkan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lain. Telaah dokumen adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, trsanskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-

dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif dengan metode ini peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image.

Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- ❖ Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- ❖ Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.
- ❖ Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi yang diperlukan diantaranya: tentang visi dan misi dan tujuan Madrasah Aliyah NU 3 Ittihad Bahari, struktur organisasi, rencana strategi sekolah, rekapitulasi guru, karyawan, siswa sarpras sekolah. Dokumen ini diperlukan sebagai data acuan dasar dalam manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah NU 3 Ittihad Bahari.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan karena memiliki beberapa kelebihan, yang secara singkat dapat dilihat seperti berikut :

- a. Memberikan hasil yang tidak menimbulkan keragu-raguan informasi dari fenomena yang diseleksi.
- b. Menyediakan kemungkinan tambahan metode bagi para peneliti yang menekuni bidang penelitian sosial.
- c. Dengan menggunakan lebih dari satu metode dimungkinkan bagi para peneliti untuk menggunakan norma dan teknik *interpretasi* yang bervariasi.

Macam-macam Model Triangulasi antara lain :

1. Triangulasi Waktu, pada tipe ini peneliti berusaha mempertimbangkan factor perubahan dan proses dengan menggunakan desain secara *cross sectional* atau *longitudinal*. Yaitu menggunakan waktu singkat dan skopa penelitian luas atau menggunakan waktu panjang dan skopa penelitian lebih sempit.

2. Trianggulasi Ruang, pada tipe ini peneliti berusaha mengatasi keterbatasan pengelompokan penelitian dalam suatu wilayah atau dalam sub-budaya yang sama dengan menggunakan teknik silang antar budaya.
3. Kombinasi Bertingkat, pada tipe ini peneliti menggunakan lebih dari satu level analisis dari tiga tingkat prinsip (Tingkat Individu, tingkat interaktif dan tingkat kolektifitas) yang sering digunakan dalam ilmu sosial.
4. Teori Trianggulasi, para peneliti umumnya lebih suka menggunakan beberapa perbandingan pandangan dari pada menggunakan satu pandangan saja.
5. Trianggulasi Peneliti atau *Investigator*, peneliti menggunakan beberapa orang yang kemudian disilangkan hasilnya guna mendapatkan data yang lebih baik.
6. Trianggulasi Metodologi, peneliti menggunakan metodologi yang sama pada peristiwa berbeda atau menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk obyek penelitian yang sama.¹⁶

Penelitian yang menggunakan teknik trianggulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁶ Sukardi, 2006, *Penelitian*
Yogyakarta : Usaha Keluarga, hlm.107-108

- b) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan yang dikatakan di depan pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

¹⁷ Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press,, hlm.230-231

¹⁸ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA, hlm. 335

disarankan data.¹⁹ Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Menurut *Bogdan* dan *Taylor* menyatakan analisis data sebagai proses yang merumuskan ide seperti yang di sarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

“Analisisi of data can investigated by comparing responses on one data with responses on other data”. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Analisis data kualitatif bertolak dari fakta/informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna.²⁰

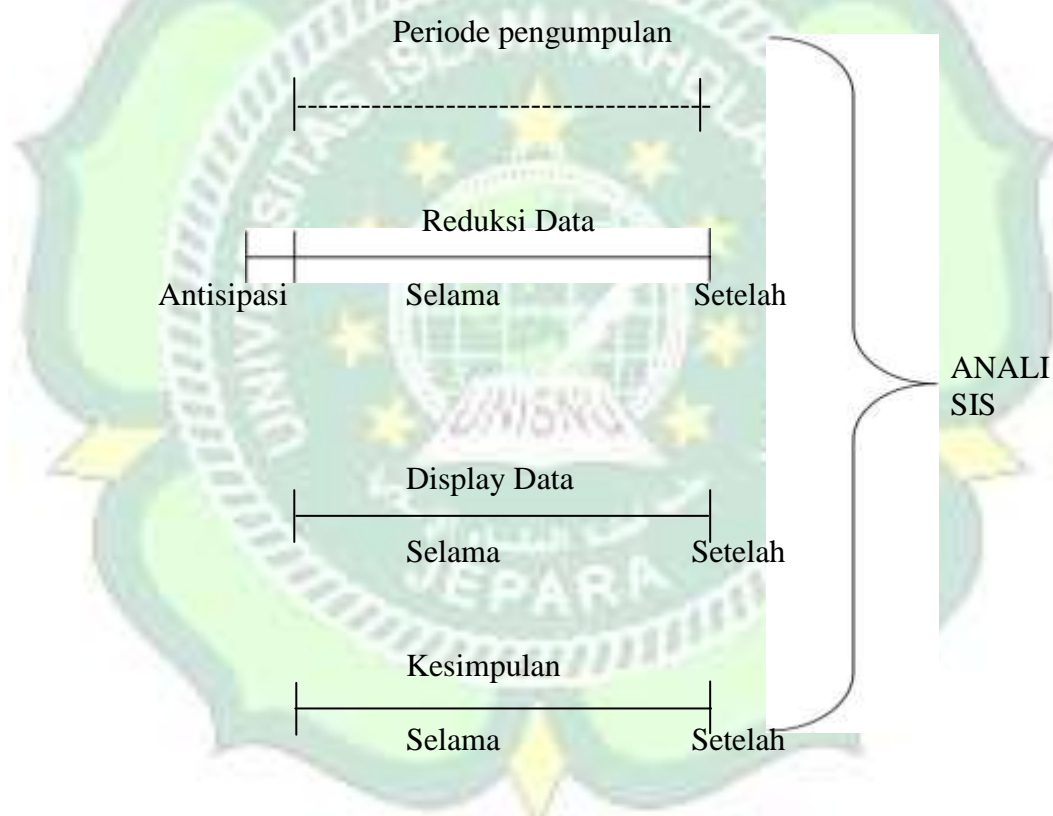
Jenis data yang dianalisis secara kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung. Analisis kualitatif data dengan mendeskripsikan melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada. Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil dokumentasi, angket, wawancara dan observasi. Data dikumpulkan, dirumuskan dan dijelaskan kemudian dianalisis dan diolah tidak dengan skala penilaian tetapi dengan mendeskripsikan apa adanya.

¹⁹ Lexy J Moleong, 2001, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 103

²⁰ Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press, hlm. 221

Miles and Huberman (1984), megemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema, serta teori.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini :

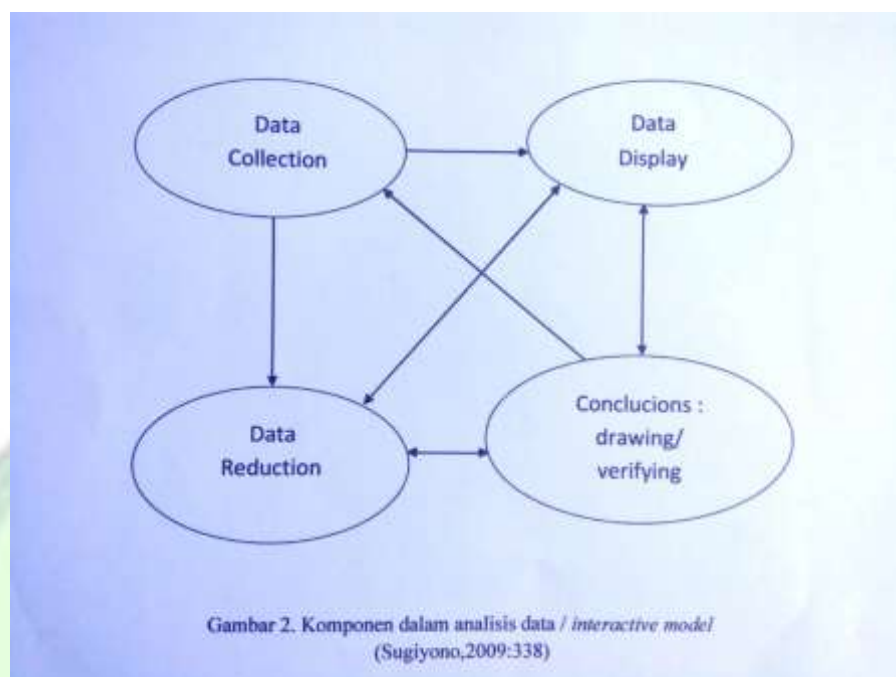


Gambar 1. Komponen dalam analisis data / *flow model*²¹

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan

²¹ Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA, hlm. 337

anticipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data / *interactive model*²²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

²² Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA, hlm, 338

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

²³ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA, hlm, 337-345

G. SISTEMATIKA PENULISAN TESIS

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian proposal tesis, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari 3 bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan penelitian terdahulu

Bab II : Deskripsi teori

Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama tentang kajian teori. Yaitu menerangkan tentang prestasi non akademik teori manajemen, dasar dan tujuan manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, fungsi pelaksanaan ekstrakurikuler, jenis dan pelaksanaan ekstrakurikuler dan manajemen ekstrakurikuler. Sub bab kedua yaitu kerangka pikir

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode penelitian, setting penelitian, subyek dan informan, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, tehnik analisis data dan sistematika penulisan tesis

*Bab IV : Analisis Hasil Penelitian Tentang Manajemen Ekstrakurikuler
Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Pada Madrasah Aliyah NU
03 Ittihad Bahari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*

Dalam bab ini berisi deskripsi data, ekstrakurikuler MA NU 03 Ittihad Bahari, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler MA NU 03 Ittihad Bahari dan analisis terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler MA NU 03 Ittihad Bahari.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian bahan referensi

Pada bagian ini menyajikan data daftar pustaka

